

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Gereja Paroki Santo Andreas

Pemilihan Objek dilatarbelakangi oleh dua aspek. Aspek mengenai kebutuhan akan tempat beribadah dan aspek mengenai bangunan penunjang untuk mewadahi kegiatan umat Paroki Santo Andreas. Dua aspek ini mengacu kepada pemenuhan kebutuhan rohani dan kebutuhan sosial bagi umat Katolik di Paroki Santo Andreas.

Paroki Santo Andreas merupakan bagian dari Keuskupan Bogor yang memiliki empat wilayah dekanat;

- a. Dekanat Utara: Paroki St. Herkulanus Depok Jaya; Paroki St. Markus, Depok II Timur; Paroki St. Matheus, Depok Tengah; Paroki St. Paulus, Depok Lama; Paroki St. Matias, Cinere dan Paroki St. Thomas, Kelapa Dua.
- b. Dekanat Tengah: Paroki *Beate Mariae Virgins* (Katedral), Bogor Tengah; Paroki St. Fransiskus dari Asisi, Sukasari Bogor; Paroki Keluarga Kudus, Cibinong; Paroki St. Yohanes Pembaptis, Parung; Paroki St. Yakobus Rasul, Megamendung; **Paroki St. Andreas, Sukaraja Ciluar**; Paroki Bunda Maria Segala Bangsa, Cileungsi; Paroki Santa Maria Fatima, Sentul; Paroki Ignatius Loyola, Semplak.
- c. Dekanat Selatan: Paroki Hati Maria Tak Bernoda Cicurug; Paroki St. Fransiskus Asisi, Cibadak; Paroki St. Yosep, Sukabumi; Paroki Santa Maria Ratu Para Malaikat, Cipanas.
- d. Dekanat Barat: Paroki Santa Maria Tak Bernoda, Rangkasbitung Banten dan Paroki Kristur Raja, Serang Banten.

Empat dekanat tersebut merupakan wilayah Keuskupan Bogor yang melingkupi dua provinsi, yaitu sebagian Provinsi Jawa Barat dan sebagian Provinsi Banten. Paroki di Keuskupan Bogor ini bertugas untuk melayani dan menjadi wadah bagi umat Katolik di Keuskupan Bogor untuk melakukan berbagai kegiatan, terutama di bidang keagamaan. Pusat dari Keuskupan Bogor ini berada di bagian dekanat Tengah, yaitu Paroki *Beate Mariae Virgins* dan bangunan gerejanya disebut dengan Gereja Katedral Bogor.

Menurut data dari Sekretariat Paroki Santo Andreas, Paroki ini memiliki jumlah umat yang semakin meningkat. Peningkatan jumlah umat tersebut disebabkan oleh perpindahan penduduk. Namun hal itu tidak diimbangi dengan sarana berupa bangunan gereja dan bangunan pendukungnya untuk pemenuhan kebutuhan rohani umat paroki. Oleh karena itu permintaan akan sarana untuk mewadahi kegiatan pemenuhan kebutuhan rohani umat Paroki Santo Andreas berupa bangunan Gereja dan bangunan pendukungnya sangat diperlukan.



Gambar 1. Gereja Paroki Santo Andreas

Sumber: <https://sukaraja.keuskupanbogor.or.id>

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Gereja Paroki Santo Andreas

Keuskupan Bogor yang merupakan salah satu Keuskupan di Indonesia mempunyai peranan untuk membangun “iman” seseorang agar lebih dekat lagi dengan Tuhan. Selain untuk memenuhi kebutuhan keagamaan, Keuskupan Bogor juga berperan serta dalam masyarakat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.

Gereja Paroki Santo Andreas yang letaknya berada di perbatasan Kota Bogor dengan Kabupaten Bogor. Selain itu juga letaknya dekat dengan pintu tol Jagorawi membuat Lingkungan Gereja Santo Andreas mudah di akses oleh umat Katolik di sekitar luar Bogor.

Gereja Paroki Santo Andreas sebagai wadah untuk umat katolik se-Keuskupan Bogor beraktivitas dan berkegiatan dalam bidang keagamaan. Selain itu juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk dapat berperan serta menjalankan aktivitas dan kegiatan dalam bidang sosial. Gereja Paroki Santo Andreas sebagai sarana untuk mempererat hubungan dengan warga setempat dalam wujud bangunan yang mampu mewadahi berbagai aktivitas, seperti aktivitas di bidang keagamaan dan di bidang sosial.

1.1.3 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Latar belakang pemilihan lokasi Paroki Santo Andreas memiliki dua aspek yaitu aspek persebaran umat Katolik dan aspek pemenuhan kebutuhan rohani bagi umat Katolik di Keuskupan Bogor.

Pemilihan lokasi baru Gereja Paroki Santo Andreas dipengaruhi oleh persebaran umat Katolik. Menurut data statistik umat Katolik se-Indonesia, Keuskupan Bogor memiliki prosentase sebesar 51% dari luas wilayahnya menganut agama Katolik. Paroki Santo Andreas sebagai salah satu dari bagian Keuskupan Bogor mengalami peningkatan jumlah umat setiap tahunnya.

Pemilihan lokasi menurut aspek pemenuhan kebutuhan rohani bagi umat Katolik dikarenakan peningkatan jumlah umat yang terus bertambah namun tidak diimbangi dengan fasilitas yang tersedia. Kapasitas gereja saat ini tidak dapat memenuhi kegiatan rohani, oleh karena itu masih ada umat yang beribadah diluar gereja.

Lahan baru Paroki Santo Andreas yang juga letaknya berada dekat permukiman masyarakat setempat telah mendapatkan dukungan berupa suara dari masyarakat setempat untuk mendirikan bangunan gereja. Menurut SK 2 Menteri syarat untuk mendirikan sebuah bangunan gereja adalah minimal umat gereja tersebut berjumlah 90 umat atau mendapatkan suara dari masyarakat setempat yang berjumlah 60 suara.

Lokasi tapak yang dekat dengan perbatasan Kota dan Kabupaten Bogor, serta dekat dengan pintu tol Jagorawi memudahkan untuk Keuskupan Bogor dapat menjalankan pelayanan bagi umat Katolik.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

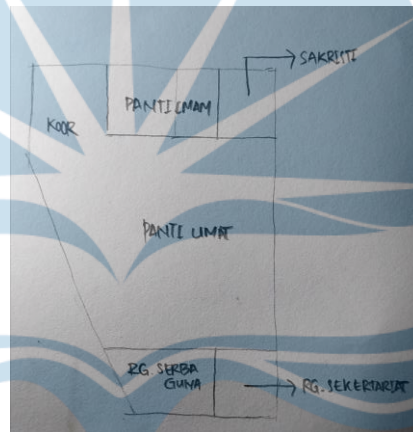
Gereja Paroki Santo Andreas Bogor dengan konsep Arsitektur Tropis mampu mewadahi berbagai macam aktivitas yang dijalankan oleh umat gereja maupun warga sekitar, dari segi rohaniah maupun segi sosial.

Desain Gereja Paroki Santo Andreas menggunakan konsep arsitektur untuk menanggapi iklim setempat yang beriklimkan tropis. Konsep arsitektur tropis yang ditekankan pada bangunan Gereja Paroki Santo Andreas ini menekankan pada kenyamanan termal bangunannya. Kenyamanan termal yang mampu membuat penggunanya merasa nyaman.

Ruang pada bangunan di Gereja Paroki Santo Andreas ini memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami. Ruang pada bangunan di Gereja Paroki Santo Andreas menekankan agar dapat menghemat dan memanfaatkan energi secara maksimal.

1.3 Latar Belakang Kapasitas

Berdasarkan data luasan Gereja Paroki Santo Andreas lama memiliki lahan seluas 337m^2 . Lahan sebesar 337m^2 terbagi menjadi enam bagian, yang terdiri dari Sakristi, Panti Imam, Panti Umat, area paduan suara, Sekretariat dan Ruang Serbaguna (ruang baca dan ruang pengobatan). Gereja Paroki Santo Andreas memiliki empat pembagian waktu ibadah, satu kali diadakan pada hari Sabtu serta tiga kali diadakan pada hari Minggu.



Gambar 2. Denah Gereja Paroki Santo Andreas

Sumber: analisis pribadi

Sakristi pada gereja lama dapat menampung maksimal enam orang secara bersamaan. Pada sakristi terdapat lemari pakaian, lemari penyimpanan barang dan beberapa perabot lainnya.



Gambar 3. Sakristi Gereja Paroki Santo Andreas

Sumber: analisis pribadi

Panti Imam pada gereja lama dapat menampung maksimal dua orang pastor secara bersamaan. Pada panti imam terdapat altar, dua buah tempat duduk pastor, meja dan sebuah tabernakel.



Gambar 4. Suasana panti umat Gereja Paroki Santo Andreas

Sumber: analisis pribadi

Panti Umat pada gereja lama dapat menampung ± 200 umat untuk sekali ibadah sedangkan jumlah umat di Paroki Santo Andreas berjumlah 2283 umat. Pada panti umat terdapat dua buah zonasi yaitu untuk koor/paduan suara dan untuk umat yang difasilitasi oleh bangku panjang yang cukup untuk enam orang untuk duduk secara bersamaan.



Gambar 5. Panti Umat Gereja Paroki Santo Andreas

Sumber: analisis pribadi

Ruang seluas $\pm 4,42\text{m}^2$ pada bagian dari gereja lama dimanfaatkan sebagai ruang sekretariat dan ruang serbaguna. Pada ruang ini terdapat lemari penyimpanan dan beberapa barang lainnya. Pada ruang ini juga bisa digunakan sebagai ruang medis untuk umat yang membutuhkan pertolongan medis.



Gambar 6. Ruang Sekretariat dan Ruang Serbaguna

Sumber: analisis pribadi

Area Gereja Paroki Santo Andreas memiliki luas sebesar $19596,7\text{m}^2$. Area ini banyak ditumbuhi oleh pepohonan berukuran sedang (tanaman pisan dan tanaman singkong) serta ditumbuhi oleh tanaman liar. Pada kondisi eksisting lahan baru Paroki Santo Andreas ini

sudah memiliki bangunan yang berfungsi sebagai sekretariat yang bersifat sementara (hanya untuk menerima tamu).

1.4 Rumusan Permasalahan

Bagaimana landasan konseptual perancangan dan perencanaan Gereja Paroki Santo Andreas Bogor dengan pendekatan Arsitektur Tropis?

1.5 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Mewujudkan Landasan Konseptual perancangan dan perencanaan Gereja Paroki Santo Andreas dan bangunan pendukungnya dengan pendekatan Arsitektur Tropis

1.5.2 Sasaran

Terwujudnya Gereja Paroki Santo Andreas dan bangunan pendukungnya dengan pendekatan Arsitektur Tropis.

1.5.3 Manfaat

Gereja Paroki Santo Andreas ini bermanfaat bagi umat Katolik di Keuskupan Bogor sebagai tempat ibadah dan menjalankan aktivitas dan kegiatan yang dalam bidang sosial dan keagamaan.

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Lingkup Spasial

Pembahasan mengenai kriteria pemilihan site rancangan Gereja Paroki Santo Andreas di Bogor. Pertimbangan pemilihan site berdasarkan luas tapak, potensi dan aksesibilitas.

1.6.2 Lingkup Temporal

Wujud rancangan Gereja Paroki Santo Andreas ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan peningkatan jumlah umat di Paroki Santo Andreas dan juga dapat bermanfaat bagi umat disekitarnya.

1.6.3 Lingkup Substansial

Pembahasan mengenai pola tata masa, bentuk bangunan, penggunaan material, serta tata ruang luar dan ruang dalam pada rancangan Gereja Paroki Santo Andreas.

1.7 Metode Studi

1.7.1 Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Mencari sumber data berupa buku, jurnal dan artikel terkait dengan Gereja dan Arsitektur Tropis

b. Observasi

Melakukan Penelitian dan Peninjauan langsung di Paroki Santo Andreas agar dapat mengetahui kondisi kenyataan saat itu.

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data terkait objek terpilih.

1.7.2 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencocokkan data yang telah diperoleh dengan kondisi tapak dan karakteristik dari pengguna bangunan.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang pemilihan Gereja Paroki, latar belakang pemilihan lokasi, latar belakang permasalahan, latar belakang kapasitas, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, lingkup pembahasan yang meliputi lingkup spasial, lingkup temporal dan lingkup substansial, metode studi yang meliputi studi literatur, observasi dan wawancara, penarikan kesimpulan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Gereja

Berisikan tentang pengertian gereja, fungsi gereja, klasifikasi gereja, kebutuhan ruang, sirkulasi, makna simbolik pada Katolik dan hirarki gereja.

BAB III Arsitektur Tropis

Berisikan sejarah, pengertian, tokoh arsitek, prinsip-prinsip arsitektur tropis dan elemen-elemen arsitektur tropis

BAB IV Kajian Preseden

Berisikan tentang Gereja Katedral Bogor yang meliputi sejarah, gambaran secara umum dan fasilitas penunjang; Gereja Santo Matias Cinere yang meliputi sejarah, gambaran secara umum dan fasilitas penunjang; Gereja Santo Paulus Depok yang meliputi sejarah, gambaran secara umum dan fasilitas penunjang.

BAB V Tinjauan Wilayah Bogor

Berisikan tentang informasi umum, tinjauan wilayah Bogor, tinjauan Kabupaten Bogor, sejarah Kabupaten Bogor, gambaran umum Kabupaten Bogor, aspek Keuskupan Bogor, gambaran Keuskupan Bogor, fasilitas pendukung Keuskupan Bogor, visi dan misi Keuskupan Bogor, aspek Paroki Santo Andreas, gambaran Paroki Santo Andreas, fasilitas pendukung Paroki Santo Andreas, visi dan misi Paroki Santo Andreas.

BAB VI Kajian Lokasi dan Site

Berisikan tentang kriteria lokasi, kriteria site, proses pemilihan lokasi dan proses pemilihan site.

BAB VII Analisis Perencanaan dan Perancangan Gereja Paroki Santo Andreas

Berisikan tentang analisis perencanaan Gereja Paroki Santo Andreas yang meliputi analisis programmatik, analisis besaran ruang, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan antar ruang dan analisis tapak; analisis perancangan Gereja Paroki Santo Andreas yang meliputi analisis struktur dan analisis utilitas ; analisis penekanan studi yang meliputi analisis tata ruang dalam, analisis tata ruang luar dan analisis wujud konseptual.

BAB VIII Konsep Perencanaan dan Perancangan Gereja Paroki Santo Andreas

Berisikan tentang konsep perencanaan Gereja Paroki Santo Andreas yang meliputi konsep programmatik, konsep ruang dan konsep perencanaan tapak; Konsep perancangan Gereja Paroki Santo Andreas yang meliputi konsep perancangan struktur, konsep perancangan utilitas ; Konsep penekanan studi yang meliputi konsep tata ruang dalam, konsep tata ruang luar dan wujud konseptual.